

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dapat dikatakan sebagai kemampuan yang ada dalam diri seseorang dalam hal mewujudkan sesuatu yang sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Dan seseorang dapat dikatakan kompeten jika pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga hasil kerjanya sesuai dengan standar atau diakui oleh lembaga atau pemerintah. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi dapat dikatakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengidentifikasi cara berfikir, bersikap, dan bertindak, serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan juga dipertahankan oleh seseorang.¹⁷

Kompetensi seorang guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya.¹⁸ Kompetensi guru merupakan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.¹⁹ Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

¹⁷ Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. (Jawa Barat: Jejak, 2018).33

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen.

¹⁹ Dr. Shilphy A. Octavia, *Sikap Guru Profesional*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2019).129

Kompetensi guru merupakan sebuah bentuk kemampuan dalam diri seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan juga lingkungannya.²⁰ Dan ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Kompetensi Guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

2. Tujuan Kompetensi Yang Dimiliki Guru

Dengan kedudukan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang berkompoten dimana bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan Nasional dan juga mewujudkan apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan Nasional. Dan diantara tujuan pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.²¹ Dengan hal tersebut secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa guru merupakan sebagai ujung tombak dari pelaksanaan berbagai macam program pendidikan melalui kegiatan pembelajaran.

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011).29

²¹ Bambang Dalyono, Dwi Ampuni Agustina. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu." *Jurnal Polines Staf Pengajar FKIP-UT UPBJJ Semarang*. (Oktober 2016)

Sehingga berhasil atau tidak, berkualitas atau tidak dari suatu program pendidikan yang telah di rancang oleh penentu kebijakan pendidikan, dari salah satunya akan sangat bergantung kepada kinerja dan juga profesionalisme para guru dalam mengajar.²²

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Di dalam kompetensi seorang Guru terdapat empat macam kompetensi yaitu kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Di dalam kompetensi profesional seorang guru akan di dukung oleh tiga hal yang amat penting dalam dunia pendidikan, antara lain: keahlian, komitmen, dan juga keterampilan. Dan untuk meningkatkan akan kompetensi yang dimilikinya tersebut pemerintah selalu memperbarui akan undang-undang mengenai profesi keguruan, baik itu secara langsung ataupun yang diatur dalam permendiknas.²³

4. Kompetensi Profesional Guru

Guru Profesional merupakan seseorang yang mengemban tugas untuk mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan juga menjadi sebuah teladan bagi peserta didiknya baik itu dalam pendidikan formal ataupun nonformal, dan tentunya yang sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁴

²² Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).13

²³ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013).17

²⁴ Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).19

Menjadi seorang Guru sendiri harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S-1/D-4 dan tentunya bersertifikasi tenaga pendidik. Sehingga seorang Guru harus memiliki kedua kualifikasi tersebut, dan statusnya diakui oleh Negara sebagai Guru profesional. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional akan terlihat ketika dalam melaksanakan tugas dan juga memenuhi tanggung jawab, tentunya di lingkungan sekolah dimana tempat ia bekerja dan mengabdikan.²⁵

Kompetensi Profesional Guru adalah bentuk kemampuan penguasaan materi pembelajaran dengan secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.²⁶ Kompetensi profesional guru dapat dikatakan sebagai bentuk kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru, yang tentunya dengan kemampuan yang sangat baik dan tinggi. Maka dengan hal tersebut kompetensi profesional Guru merupakan sebuah bentuk keharusan yang ada dalam diri seorang tenaga pendidik, dimana bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis pengetahuan, yaitu dengan pemahaman mengenai pembelajaran, kurikulum, manusia, dan juga termasuk perkembangan gaya belajar dari waktu ke waktu.

5. Dimensi indikator kompetensi profesional seorang guru antara lain:

Sebagaimana di dalam Depdiknas tahun 2004 yang dikutip di dalam jurnal Pengembangan Kompetensi Guru mengemukakan bahwa

²⁵ Yayat Ruhayat, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik". *Journal Of Education Management* Vol. 3 Number. 3 (Desember 2019).

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),135.

kompetensi profesional terdapat tiga dimensi yang dapat dijadikan indikator antara lain:²⁷

- a. Pengembangan Profesi indikatornya adalah mengikuti perkembangan IPTEK, Mengalih bahasakan buku pelajaran, Mengembangkan berbagai model pembelajaran, membuat alat peraga atau media pembelajaran.
- b. Pemahaman Wawasan indikatornya adalah menunjukkan keterkaitan pendidikan dalam dan penddikan luar sekolah.
- c. Penguasaan Bahan Kajian Akademik indikatornya adalah menguasai substansi materi pembelajaran, menguasai jenis pelayanan yang di butuhkan siswa.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional seorang guru akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:²⁸

- a. Keyakinan dan nilai-ilai yang ada dalam diri seorang guru.
- b. Keterampilan yang ada dalam diri seorang guru baik itu keterampilan mengajar ataupun diluar kegiatan mengajar.
- c. Pengalaman yang pernah dilalui oleh seorang guru dalam kegiatanan belajar mengajar.
- d. Karakteristik yang ada dalam diri seorang guru.
- e. Motivasi baik itu melauai diri sendiri ataupun orang lain sesama guru.

²⁷ Dewi Nofrita, "Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Dasar Pasca Sertifikasi". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol.4 No.2 (Januari-Juni 2012).

²⁸ Try Santi Kisria Dasih, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Pada Sekolah menengah Kejuruan Di Kabupaten Langkat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating*. (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017).25

- f. Tingkat emosional yang ada dalam diri seorang guru.
- g. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seorang guru.
- h. Budaya organisasi yang pernah di ikuti olehh seorang guru.

Dan faktor-faktor tersebut dapat menjadikan kompetensi seorang guru menjadi lebih baik dan efektif jika seorang guru bersedia untuk secara terus-menerus belajar dengan secara aktif mengenai peningkatan kompetensi dalam diri Guru tersebut.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu bentuk usaha-usaha untuk menyediakan kondisi dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut berhasrat untuk melakukan sesuatu tindakan. Maka motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan juga penampilan peserta didik. Karena dengan motivasi belajar tersebut dapat mendorong peserta didik untuk mendapatkan prestasi yang di inginkan.

Sedangkan motivasi belajar yaitu sebuah daya pendorong yang kuat yang terdapat dalam diri peserta didik sehingga dengan hal tersebut menjadikan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan secara terarah.²⁹ Sehingga motivasi juga dapat dikatakan sebuah tujuan atau segala upaya dimana untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, sehingga akan berupaya untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai.³⁰

²⁹ Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. (Malang: Ahlimedia Press, 2021).26

³⁰ Silphy A.Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2020).52

Sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sebagai bentuk pendorong usaha dan juga prestasi dalam diri peserta didik. Atau dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan juga didasari dengan adanya rasa motivasi, maka usaha seseorang tersebut akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula. Karena diantara keduanya tersebut saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Dimensi Indikator Motivasi Belajar

Dalam menilai motivasi belajar pada peserta didik diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Marx and Tombuch yang dikutip oleh Riduwan motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator yaitu antara lain :

- a. Ketekunan dalam belajar indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, dan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM.
- d. Berprestasi dalam belajar indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar indikatornya penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.³¹

³¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013) 31-32.

Maka dengan hal tersebut menjadikan peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan agar dimana peserta didik tersebut dapat menguasai sesuatu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, dan sikap yang ada dalam diri peserta didik tersebut.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akan motivasi belajar peserta didik di kelas, dan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:³²

a. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan juga emosi yang mana untuk merespon suatu kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu dengan secara menyenangkan atau tidak menyenangkan..

b. Kebutuhan

Yaitu kondisi dimana yang sedang dialami oleh peserta didik sebagai suatu kekuatan secara internal yang dimana memandu peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan sebuah perubahan yang dimana membuat peserta didik tersebut menjadi lebih aktif.

³² Musri'ah, *Peningkatan Motivasi Belajar Organ Tubuh Manusia Dan Hewan Melalui Metode Example Non Example Pada Siswa Kelas V SDN Temu I Kecamatan Kanor*. (Bojonegoro: SDN Temu I, 2017)

d. Afeksi

Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional yang ada dalam diri peserta didik, kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada saat kegiatan pembelajaran.

Sehingga dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi tidak muncul dengan begitu saja tetapi terdapat faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan juga eksternal. Adapun faktor internal meliputi:

- a. Fisiologis atau jasmani (Kesehatan).
- b. Psikologis meliputi kecerdasan.
- c. Minat
- d. Sikap
- e. Bakat peserta didik

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. meliputi lingkungan alamiah lingkungan sosial,
- b. kurikulum
- c. fasilitas belajar
- d. program pembelajaran.³³

Sehingga secara umum motivasi belajar peserta didik dipengaruhi dalam diri peserta didik itu sendiri karena rasa motivasi muncul dari dalam diri setiap peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional Guru masuk kedalam faktor eksternal.

³³ Kompri, Motivasi Pembelajaran. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015).226

C. Prestasi Belajar peserta didik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berarti suatu bentuk keberhasilan atas usaha seseorang setelah melakukan kegiatan belajar atau mempelajari sesuatu. Prestasi belajar dalam KBBI yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.³⁴

Prestasi belajar berarti bentuk hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran suatu materi tertentu dari mata pelajaran, yang isinya berupa data kuantitatif maupun kualitatif.³⁵ Prestasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu bentuk dari pengukuran terhadap peserta didik yang dimana meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dimana diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.³⁶

Seorang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas harus memiliki rasa motivasi belajar yang tinggi. Dimana hal tersebut akan menjadikan peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya dengan berbagai cara. Tetapi selain motivasi belajar, prestasi belajar juga ditentukan oleh kompetensi profesional seorang guru yang mengajar dan juga membimbing peserta didik tersebut. Dimana seorang guru harus di

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).787

³⁵ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. (Malang: Ahlimedia Press, 2021).22

³⁶ Moh. Zaiful Rosyid Mustajab dan Aminol Rosid Abdulah, *Prestasi Belajar*. (Malang: Literasi Nusantara, 2019).8

tuntut untuk dapat bertindak dengan secara profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dimana materi yang dijelaskan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga dengan hal tersebut pencapaian prestasi belajar siswa dapat lebih maksimal.³⁷

Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang dimana dapat diketahui dengan adanya perubahan tingkah laku dan juga pengetahuan dalam diri peserta didik, dan prestasi belajar sendiri biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai dari hasil tes yang telah dilakukan.

Sedangkan pendidikan agama Islam sendiri yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan, kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt, dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. adapun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai peserta didik dalam menerima dan juga mamahami serta menerapkan mataei pembelajaran Penddikan Agama Islam yang telah diberikan Guru ataupun orang tua. yang tentunya hal tersebut di raih dengan potensi yang ada pada dirinya, dan hasil belajarnya sendiri dapat beripa aspek kognitif(Pengetahuan), Afektif (Sikap), dan Psikomotorik (Tingkah Laku).

³⁷ Yunik Sulistyowati, Widiyanto, Sukardi. *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Journal Economic Education Analysis Vol.1 No. 2 (November 2012).

2. Dimensi Indikator Prestasi Belajar

Di dalam menilai prestasi belajar peserta didik akan diperlukan dimensi pengukuran. Adapun dimensi yang dapat untuk dijadikan indikator yaitu mengenai:

- a. Kognitif (Pengetahuan) indikatornya dapat menjelaskan materi pembelajaran, dapat memberikan contoh dalam kehidupan, dapat memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran, dapat mengkritisi materi yang telah dipelajari.
- b. Afektif (Sikap) indikatornya mampu menunjukkan sikap menerima materi, memberikan respon saat kegiatan pembelajaran, dapat menghargai orang lain dalam kehidupan.
- c. Psikomotor (Keterampilan) indikatornya dapat mengkoordinasikan gerakan tubuh, baik itu mata, tangan, kaki, dan peserta didik juga dapat mengucapkan dan membuat gerakan yang dapat mendukung dari kegiatan pembelajaran.

3. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Dan dalam prestasi belajar terdapat cara untuk mengukur prestasi belajar tersebut. Yaitu dengan melalui tes diagnostik, formatif, dan sumative.

- a. Tes diagnostik yaitu yang digunakan untuk menentukan kelebihan dan juga kelemahan yang ada dalam diri peserta didik sehingga dengan hal tersebut dapat segera mendapatkan perlakuan yang tepat.
- b. Tes formatif yaitu dimana tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Tes sumatif yaitu tes dimana yang digunakan pada ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester, dari tes inilah prestasi belajar peserta didik dapat diketahui.

Dan dari pelaksanaan tes tersebut nantinya data hasil tes tersebut biasanya menggunakan ukuran kuantitatif, dimana dengan menggunakan simbol bilangan sebagai bentuk hasil pengukuran yang telah dilakukan. Dan kemudian dari data kuantitatif tersebut baru di interpretasikan kedalam bentuk kualitatif.³⁸

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik ketika belajar di kelas yaitu faktor Internal dan Eksternal.³⁹

a. Faktor internal

1. Kesehatan fisik peserta didik utamanya saat kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung.
2. Kondisi psikologis peserta didik mengenai intelegensi, bakat peserta didik, minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kreatifitas peserta didik.
3. Motivasi yang mana memberikan dorongan peserta didik untuk melakukan suatu hal termasuk kegiatan belajar di dalam kelas.
4. Kondisi psikoemosional yaitu mengenai suasana hati yang ada dalam diri peserta didik.

³⁸ Ibadullah Malawi dan Endang Sri Maruti, *Evaluasi Pendidikan*. (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016).6

³⁹ Azza Salsabila & Puspitasari, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No.2 (Mei 2020)

b. Faktor Eksternal

1. Kondisi lingkungan fisik sekolah.
2. Kondisi sosial yang ada di lingkungan kelas.
3. Kondisi lingkungan sosial keluarga yang ada di lingkungan sekitar rumah.

Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari dalam diri peserta didik itu sendiri ataupun dari luar diri peserta didik itu sendiri. Sedangkan kompetensi profesional guru masuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dimana dalam hal tersebut antara peserta didik dengan Guru ataupun peserta didik dengan peserta didik akan menjalin komunikasi. Sehingga dengan kondisi sosial dalam lingkungan kelas yang baik maka akan dapat memberikan dampak pada prestasi belajar yang baik. Karena antara peserta didik dengan guru dapat menjalin komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

D. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Hubungan antara kompetensi profesional Guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar yaitu peningkatan pemahaman peserta didik, yang sehingga di akhir berujung di prestasi peserta didik. dan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan kompetensi yang dimiliki pengajar. Karena dengan kompetensi yang dimiliki pengajar sedikit

terganggu, maka juga dapat mengganggu tercapainya prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang berkaitan hal tersebut, pernah diteliti oleh Endang Pristiawaty yang menyatakan di dalam kompetensi profesional yang ada dalam diri seorang guru dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik ketika belajar di dalam kelas.⁴⁰

Dimana dengan semakin baiknya kompetensi profesional seorang guru dalam mengajar maka akan memberikan dampak dimana semakin membaiknya akan prestasi belajar peserta didik di kelas. Begitupun sebaliknya jika kompetensi profesional seorang guru rendah maka prestasi belajar peserta didik di kelas juga akan ikut menurun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Vinta Larasati dan Abdul Gafur yang menyatakan dalam proses pembelajaran supaya tercapai akan hasil belajar yang baik, maka kompetensi guru amat sangat berperan penting. Karena proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga ditentukan oleh kompetensi profesional guru yang mengajar dan juga membimbing peserta didik. Dengan guru yang berkompoten akan lebih mampu untuk mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik pada tingkat yang optimal, dan secara tidak langsung hasil belajar peserta didik akan meningkat.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rustiana dan Noor Chalifah yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dan kompetensi profesional Guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. dari hasil

⁴⁰ Endang Pristiawaty, "Kompetensi Profesional Guru Yang Bersertifikasi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Jurnal Edukasi Kultura Vol.2 (Januari 2014)

⁴¹ Vinta Larasati dan Abdul Gafur, "Hubungan Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru PPKN dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah". Jurnal Civics (31 Mei 2018).

analisis uji simultan menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Jekulo Kudus.⁴²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh EndangPristiawaty, Vinta Larasati dan Ade Rustiana, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang Guru dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. karena dengan guru yang kompeten dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh kepada meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

2. Hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik merupakan bentuk dorongan yang ada dalam diri peserta didik utamanya dorongan atau semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut nantinya dapat membuat peserta didik menjadi lebih antusias, bersemangat dalam mengikuti disetiap kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan peserta didik selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran maka dapat memberikan pengaruh kepada meningkatnya prestasi belajar peserta didik karena dengan adanya dorongan semangat dalam belajar tersebut.

⁴² Ade Rustiana dan Noor Chalifah, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Jekulo Kudus”. Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. VII No.1 (Juni 2012).

Penelitian terkait hal ini pernah di teliti oleh Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo yang menyatakan motivasi belajar memiliki keterkaitan dengan dengan prestasi belajar peserta didik. Karena dengan adanya motivasi belajar mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga mereka akan selalu terdorong untuk meningkatkan prestasi belajar yang diperolehnya.⁴³

Terkait dengan penelitian ini terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Joenita Darmawati yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar dimana semakin tinggi motivasibelajar siswa maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena di dalam diri peserta didik memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius.⁴⁴

Selain itu juga terdapat di dalam enelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunadi yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar peserta didik. dimana dalam kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan adanya motivasi belajar. Karena dengan adanya motivasi belaar maka dapat memberikan semnagat pada siswa sehingga dapat merangsang siswa untuk bertindak dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan secara serius.⁴⁵

⁴³ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*”, Prosiding Seminar Nasional Etnomatonesia (Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta).

⁴⁴ Joenita Darmawati, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban*”. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol.1 No.1 (2013).

⁴⁵ Lukman Sunandi, “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*”. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.1 No.3 (2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lidia, Joenita dan lukman. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan motivasi belajar atau dorongan dalam diri siswa maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada meningkatnya prestasi belajar peserta didik dalam belajar di sekolah.

3. Hubungan antara kompetensi profesional Guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kompetensi profesional merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Karena seorang guru sendiri harus memiliki kompetensi profesional dalam mengajar yang dengan kompetensi profesional Guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena dengan minat belajar siswa dapat menentukan terhadap efektifitas belajar mengajar mereka dan berujung pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Penelitian terkait hal ini pernah diteliti oleh Gandung Lutfi di dalam Hasil Koefisien analisis yang diperoleh, variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi, variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi dan variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar. sedangkan untuk variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi begitu juga dengan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi.⁴⁶

⁴⁶ Gandung Lutfi Jauhari, Zelpin Jiwa Husada Tarigan, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Di SMK PGRI 1 Kertosono" Prosiding SENIATI (Februari 2018).

Kompetensi Guru dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil dari uji t secara parsial menyatakan bahwa kompetensi Guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 17 Medan. Begitu juga dengan motivasi belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan.⁴⁷

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahat Renol yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi profesional Guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik. dimana semakin baik kompetensi profesional guru dan semakin baik motivasi belajar siswa maka nilai prestasi belajar peserta didik akan ikut naik.⁴⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gandung Lutfi, Sahat Renol, dan Ikha Primaningtyas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru dalam mengajar di kelas dan juga dengan di barengi dengan adanya rasa motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Dimana dengan guru mengajar dengan secara optimal dan terperinci dan di dalam diri peserta didik terdapat dorongan semangat untuk mengikuti pembelajaran maka peserta didik dapat menerima materi dengan secara menyeluruh dan maksimal sehingga dengan dapat

⁴⁷ Sahat Renol, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan" Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Vol.1 No.1 (November 2015).

⁴⁸ Ikha Primaningtyas, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri Semarang Tahun 2012/2013". Journal Economic Education Analysis. Vol.2 No.3 (Maret 2014).

memberikan pengaruh yang lebih kepada peserta didik maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas..